

PERAN DAN FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENGATASI KENDALA SUPERVISI DI SATUAN PENDIDIKAN ISLAM

Natasha Maulidatus Zahro¹, Fahriyah Nela Rizka², Marwa Tri Handayani³, Sukma
Ayundah Lestari⁴, Viranti Widyaningrum⁵, Mardiyah⁶

natashamaulidah6@gmail.com¹, fahriyahnelarizka19@gmail.com²,
marwatrihandayani27@gmail.com³, sukmaayundahh08@gmail.com⁴, virantdyra.13@gmail.com⁵,
ummi.mardiyah@uinsa.ac.id⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Supervisi dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan kinerja guru serta pengembangan profesional mereka. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol tetapi juga bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas kurikulum. Tujuan dari supervisi adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik, serta membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis terhadap berbagai sumber referensi seperti jurnal dan artikel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di banyak lembaga pendidikan belum optimal, terutama dalam aspek manajemen guru, sarana dan prasarana, serta penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan supervisi, baik dari segi peningkatan kompetensi supervisor maupun dari kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pengawas. Hal ini penting agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan efektif, terutama dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pengembangan Profesional Guru, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Supervisi dianggap sebagai pendekatan yang sangat cocok dalam dunia pendidikan yang demokratis untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada para guru agar mereka dapat secara mandiri meningkatkan keterampilan dan profesinya. Supervisi memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan kerjasama dalam organisasi pendidikan. Proses supervisi bukan untuk menilai atau mencari kesalahan, melainkan berfokus pada pembinaan, evaluasi, pengembangan, dan pengendalian guna meningkatkan kemampuan agar dapat mencapai kinerja yang lebih efektif. Untuk mencapai tujuan sekolah secara sinergis, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, pengawas, dan guru. Guru berinteraksi langsung dengan siswa, sedangkan kepala sekolah bertugas memfasilitasi guru dalam menjalankan tugasnya, dan pengawas berperan mengawasi manajemen sekolah baik di bidang akademik maupun manajerial. (Rasyid et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, dan kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikannya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti memberikan pelatihan kepada pendidik, mengembangkan kurikulum, menyediakan sumber belajar, serta memperbaiki

sarana dan prasarana pendidikan, termasuk pelaksanaan supervisi. Namun, meski berbagai upaya tersebut sudah dilakukan, kualitas pendidikan di lapangan masih belum memadai. Supervisi, yang meliputi bimbingan dan arahan, sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien serta untuk mencegah penyimpangan.

Setiap lembaga pendidikan pasti menjalankan program yang terkait dengan proses manajemen, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Salah satu bentuk evaluasi yang harus dilakukan adalah supervisi, yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan organisasi. Dalam organisasi pendidikan, berbagai pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, dan untuk itu dibutuhkan arahan, pembinaan, pengembangan, penilaian, serta pengendalian operasional lembaga pendidikan. Supervisi biasanya dilakukan oleh seseorang yang dianggap mampu menilai, yang disebut supervisor. Supervisor ini bisa berupa pengawas pendidikan yang mengevaluasi kepala sekolah, atau kepala sekolah yang menilai guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam melakukan supervisi terhadap guru, kepala sekolah memeriksa persiapan mengajar, melakukan kunjungan kelas, serta memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi dalam pendidikan bukan hal yang baru. Supervisi dirancang untuk memantau, mengawasi, dan meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti kinerja guru dan pengembangan kurikulum, agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan standar yang berlaku. Melalui supervisi, guru mendapatkan umpan balik yang membangun, pelatihan, dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang lebih baik. Selain itu, supervisi membantu mengembangkan kurikulum yang relevan. Tugas supervisor adalah memotivasi guru untuk mengatasi masalah pembelajaran dan mengembangkan kurikulum. Supervisor juga mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan pelatihan dan memantau serta mengevaluasi program yang dijalankan. Salah satu peran utama supervisor adalah mengubah guru menjadi lebih bersemangat, disiplin, peduli, dan teliti dalam menjalankan tugas mereka.

Supervisi atau pengawasan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagus apapun program pendidikan dan kurikulum, tanpa pengawasan, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Tidak semua guru selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya, terkadang mereka rajin, dan di waktu lain mereka mengalami hambatan yang perlu diatasi melalui supervisi dan kerjasama. Karena itu, pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dan seluruh aktivitas sekolah bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran.

Kepala sekolah menjadi pusat keputusan di setiap sekolah. Namun selain itu, salah satu tugas kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor, yakni mengawasi pekerjaan para pendidik dan staf sekolah. Supervisi ini merupakan proses yang dirancang untuk membantu guru dan supervisor supaya bisa memahami tugas sehari-hari di sekolah, sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua murid dan sekolah. Tujuan utama adalah menciptakan lingkungan sekolah yang lebih efektif sebagai komunitas pembelajaran. Supervisor berperan memberikan dukungan, bantuan, dan melibatkan guru dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana yang kondusif di mana guru merasa aman untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dengan penuh tanggung jawab.

Kepemimpinan supervisor yang bersifat demokratis sangat penting untuk mencapai hal ini, karena pendekatan otokratis justru akan menghambat inisiatif dan kreativitas guru. Supervisor juga bertugas memberi rangsangan kepada guru agar mereka termotivasi untuk menyelesaikan masalah pengajaran dan mengembangkan kurikulum. Selain itu, supervisor diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan guru sebagai bahan pengembangan profesional, serta mengumpulkan informasi melalui survei dan observasi untuk memecahkan masalah pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Olivia, tujuan supervisi meliputi membantu guru mengembangkan proses belajar-mengajar, menerjemahkan kurikulum, dan meningkatkan kualitas staf pengajar. Meskipun pendidikan adalah tanggung jawab negara, keberhasilan pendidikan pada dasarnya terletak di tangan guru, yang memiliki peran sentral dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung cita-cita bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, dibutuhkan pengelolaan yang baik, termasuk dalam pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, penting untuk memahami fungsi, peran, jenis-jenis supervise dan bagaimana cara menagatasi masalah yang terjadi saat proses pelaksanaan supervisi dalam satuan pendidikan, yang akan dibahas lebih lanjut dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan membaca berbagai referensi seperti jurnal, artikel sebagai acuan, membandingkan dengan referensi lain, kemudian memberi umpan balik sesuai dengan pembahasan yang dimaksud. Mahasiswa harus mempertimbangkan dengan cermat informasi yang terdapat dalam kajian yang mereka terima dari jurnal yang relevan sebelum menerima tugasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Supervisi Pendidikan

Pendidikan di suatu bangsa sangatlah penting sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang di dalamnya mengandung tujuan pendidikan, yakni: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam. Dengan melihat kedua tujuan pendidikan diatas, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam ada kesamaan yang ingin di wujudkan yaitu: dimensi transcendental (ukhrowi) dan dimensi duniawi (material).

Supervisi memiliki kedudukan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama dalam suatu organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak didasarkan atas untuk menilai dan melihat kesalahan yang dilakukan, tetapi kegiatan pokok dari supervisi adalah melakukan usaha pembinaan, penilaian, pengembangan dan pengendalian untuk meningkatkan kemampuan agar dapat berkembang guna mewujudkan kerja yang efektif.

Pendidikan dipandang sebagai alat strategis untuk meningkatkan kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki keterampilan dan kemampuan, memiliki sikap hidup yang baik, dan mampu berkembang dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan investasi yang memberikan manfaat sosial dan pribadi, memberikan martabat kepada bangsa, dan mengubah individu menjadi lulusan. Hal ini dibuktikan dengan proses pendidikan yang terus berinovasi dari waktu ke waktu sesuai dengan pelatihan dan keterampilan personil, dan pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. (Amirullah et al., 2024).

Pendapat Mulyasa tentang supervisi, secara etimologis berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. (Sudana, 2018).

Sependapat dengan Sulistyorini secara etimologi “supervisi” berasal dari kata “super” dan “vision” yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis supervisi berarti penglihatan dari atas. Sedangkan orang yang melakukan supervisi dinamakan supervisor. Dalam pendidikan dinamakan supervisor pendidikan. (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012) Pandangan ini sejalan dengan Sergiovanni bahwa supervisi diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran. (Sergiovanni, 1987).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

- a. Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf
- b. Untuk pengembangan kualitas diri guru
- c. Untuk pengembangan profesional guru
- d. Untuk memotivasi guru

Tujuan Supervisi Dalam Pendidikan Islam

Supervisi dalam pendidikan bukanlah konsep yang asing. Supervisi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memonitor, mengawasi, dan meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari kinerja guru hingga desain kurikulum. Tujuannya untuk memastikan bahwa pendidikan yang dipaparkan guru kepada peserta didik adalah yang terbaik, relevan dengan kebutuhan zaman, dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Supervisi pendidikan berperan sentral dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif, pelatihan tambahan, dan dukungan psikososial yang mereka perlukan untuk menjadi pendidik yang lebih baik. Supervisi juga membantu dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. (Wirdatul et al., 2024).

Pentingnya supervise pendidikan di sebuah lembaga sejauh ini belum benar-benar diperhatikan. Hal ini tampak dengan berbagai praktik pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan dengan naap adanya tanpa ada perencanaan yang baik. Salah satunya adalah ditemukannya pendidik yang tidak punya rencana pelaksanaan pembelajaran RPP setiap dalam belajar mengajarnya. Seharusnya kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus supervisor harus bisa menjalankan fungsinya dengan benar. Apabila problem seperti ini terus dibiarkan maka bisa dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, hal itu tentu saja dapat merugikan generasi bangsa (anak didik) untuk kedepannya. (Shaifudin, 2020).

Sedangkan secara nasional, tujuan supervise pendidikan yang konkrit adalah sebagai berikut :

- Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
- Membantu guru dalam menggunakan alat belajar yang modern, metode dan sumber pengalaman belajar
- Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
- Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang didapat
- Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah

Jadi dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi pendidikan guna untuk meningkatkan situasi dan proses pembelajaran dalam kerangka pendidikan nasional dengan membantu para guru untuk memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Islam

Supervisi memiliki beberapa prinsip yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- Prinsip ilmiah (scientific)

Prinsip yang mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

Kegiatan supervise dilaksanakan berdasarkan data yang objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar. Memperoleh data yang perlu diterapkan alat perekam data. Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis, berencana dan continue.

- **Prinsip Demokratis**

Prinsip ini mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atas bawahan, melainkan berdasarkan rasa kesejawatan.

- **Prinsip Kerja Sama**

Mengembangkan usaha Bersama atau menurut istilah supervise sharing of idea, sharing of experience, memberi support dan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh Bersama.

- **Prinsip Konstruktif Dan Kreatif**

Setiap guru akan mempunyai motivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas jika supervise mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan. (Riska, 2020).

B. Peran Supervisi Pendidikan Di Satuan Pendidikan Islam

Supervisi Sebagai Pembina Profesionalisme Guru

Salah satu tenaga kependidikan yang juga berperan penting dalam bidang pendidikan adalah supervisor. Hal ini karena tenaga kependidikan ini dapat membantu meningkatkan mutu guru, terutama dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Dari sudut etimologi, istilah supervisi dialihbahasakan dari bahasa Inggris, yaitu “supervision”, terdiri atas kata “super”, berarti atas atau lebih dan “vision”, berarti lihat atau awasi. Jadi, supervisi diartikan melihat dari atas atau pengawasan.

Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa supervisor adalah pengawas sekolah atau madrasah dan pemilik. Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri

pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan, dan kecakapan melaksanakan human relation yang baik.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional bisa diartikan ahli atau orang yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian dia mendapatkan penghargaan (dalam hal ini bayaran atau imbalan uang) karena pekerjaannya itu. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. (Sasono and Istiqlaliyah- 2021 - PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRO, n.d.).

Guru sebagai sosok yang memiliki peran penting dan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan dengan bekal latar pendidikan yang dimilikinya pada dasarnya mereka telah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat dalam upaya pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Oleh karenanya sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut sangat diperlukan pembinaan secara kontinue dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis bagi guru di madrasah. Program pembinaan guru dan personal pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam manajemen Pendidikan. (Azizah, 2023).

Supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yakni pembinaan yang kontinue, pengembangan kemampuan profesional perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Peningkatan kinerja guru melalui supervisi pendidikan pada lembaga pendidikan merupakan kewenangan kepala sekolah dan supervisor (pengawas). Peningkatan kinerja guru tersebut diwujudkan dengan memberikan pelayanan, bantuan profesional, pembinaan, atau bimbingan yang diberikan oleh kepala dan supervisor kepada guru dan staf tata usaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan Pendidikan. (TaufikAdji Sasono - PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRO, n.d.).

Dalam meningkatkan profesionalisme yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengasih dorongan atau motivasi serta arahan kepada guru-guru agar cepat menyelesaikan studinya dan yang belum layak didorong untuk menjadikan diri mereka layak serta agar selalu berusaha untuk lebih mematangkan dirinya dalam profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keterampilan serta mampu untuk menjadi pembina peningkatan guru. Hal sesuai dengan paparan Emulyasa bahwa Peranan kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) kepala sekolah sebagai educator (pendidik), (2) kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai supervisor, (5) kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), (kepala sekolah sebagai innovator, (7) kepala sekolah sebagai motivator.

Kegiatan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: a) Dengan cara mengadakan kunjungan ke kelas pada saat guru mengajar, b) Kepala sekolah menjelaskan, Melakukan monitoring dengan menulis jurnal kegiatan guru, c) Mengadakan diskusi dan rapat secara rutin sebulan sekali, d) Memperbaiki kualitas kinerja guru dengan cara menyediakan kegiatan untuk peningkatan profesionalisme guru misalnya: diklat, seminar, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). (Sasono & Istiqlaliyah, 2021).

Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Islami Di Era Digital

Peran supervisi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital karena dengan adanya supervisi, guru dapat lebih terarah dan terpandu dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital pada Satuan Pendidikan Islam. Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan, pemantauan, dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era digital, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena teknologi digital dapat membantu dalam memperkaya proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memerlukan pengawasan dan pemantauan yang lebih intensif agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Supervisi pendidikan dapat membantu dalam evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar dengan memberikan panduan dan instruksi yang tepat. Selain itu, supervisi pendidikan juga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat membantu dalam menentukan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

Dalam era digital, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan teknologi digital adalah dapat memperkaya proses pembelajaran pada sekolah dan membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Peran supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dapat membantu dalam mengatasi kekurangan dari penggunaan teknologi digital dalam memaksimalkan demikian, supervisi pembelajaran kelebihannya. pendidikan serta Dengan dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. (Bestari et al., 2023).

Supervisi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Ilmu pengetahuan dan inovasi terus menerus berkreasi mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan pemikiran manusia. Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi apalagi didorong untuk kemajuan kehidupan manusia. Peningkatan ini juga menyebabkan perubahan tujuan pendidikan, sehingga perubahan dan perubahan program pendidikan menjadi sangat penting. Dengan demikian, sudah sewajarnya bagi para guru dan

tenaga kependidikan di bidang pengajaran Islam untuk mengambil program-program pendidikan dan berusaha mengembangkan kurikulumnya. (Adiyono et al., 2023).

Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek yang penting dalam supervisi pendidikan. Dalam era digital, kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital agar dapat memperkaya proses pembelajaran pada sekolah dasar. Supervisi pendidikan dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan siswa sekolah dasar, kemampuan teknologi yang tersedia, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selain itu, supervisi pendidikan juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kompetensi guru yang dibutuhkan dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar. Supervisi pendidikan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dengan memberikan pelatihan dan bimbingan. Mengembangkan kurikulum dilakukan sebagai langkah proaktif untuk memberikan jawaban atas tantangan yang tumbuh dari kemajuan zaman, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, juga standar yang ada di lingkungan masyarakat. (Mu'in et al., 2023).

Tahapan peningkatan program pendidikan diarahkan agar peserta didik memperoleh kemampuan yang memadai sebagai kurikulum untuk bernegosiasi dengan teknologi yang mutakhir. Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum, perhatian penuh dari kepala madrasah dan guru sangatlah diperlukan. Sebagai tenaga ahli, kepala sekolah dan guru merupakan portal menuju kemajuan dunia pendidikan. Karena, kemajuan peradaban dapat diwujudkan jika dimulai dengan membangun sumber daya manusia sejak awal. Tanpa manusia yang kompeten, mahir, berpengalaman, cerdas, imajinatif dan cakap, kemajuan peradaban tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, setiap guru harus mendapatkan modul pendidikannya sebaik mungkin.

C. Fungsi Supervisi

Menurut Sergiovanni, ada tiga fungsi supervisi pendidikan di sekolah : fungsi pengembangan, fungsi motivasi dan fungsi kontrol.(Pramono, 2012) Fungsi pengembangan berarti supervisi pendidikan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemudian fungsi motivasi artinya supervisi pendidikan dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru. Terakhir, fungsi kontrol berarti supervisi pendidikan memungkinkan supervisor (kepala sekolah untuk melaksanakan dan mengontrol) terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan sistem pembinaan guru dapat berdampak pada peningkatan kompetensi guru. Peran Kepala Sekolah disini adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan peran Pengawas sekolah (Eksternal) adalah melakukan pembinaan terhadap guru tentang supervisi akademik dan manajerial dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik yang berhubungan dengan kepala sekolah maupun guru. Dalam supervisi pengajaran, kepala sekolah atau supervisor itu dapat langsung mengawasi guru.

Tujuan supervisi pengajaran sendiri untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pengajaran yang dirancang untuk murid-muridnya. Melalui supervisi pengajaran ini, diharapkan mutu pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Guru juga dapat mencari, mengembangkan serta mengimplementasikan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Seiring berjalannya waktu, supervisor harus bisa mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru, antara lain dengan mengadakan diskusi diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka mengikuti penataran-penataran, seminar, pelatihan sesuai bidangnya masing-masing.

Kompetensi Guru

Sudah menjadi rahasia umum jika guru sangat berperan sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran. Berhasilnya suatu proses pembelajaran dapat berimbas pada tercapainya tujuan pendidikan baik secara instansi maupun secara nasional. Seorang guru harus menunjukkan kinerjanya dalam setiap aktivitasnya dengan penuh tanggung jawab dan mampu bekerja secara efisien dengan penguasaan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. (Astuti, 2017) Guru diharapkan mampu melaksanakan serangkaian proses pembelajaran secara konsisten, efektif dan efisien guna untuk menghasilkan kualitas pendidik yang berkompeten tinggi. Tujuan utama setiap instansi pendidikan pastinya dapat meluluskan siswa dengan prestasi yang baik, maka disinilah guru menjadi salah satu komponen yang menjadi faktor kelulusan setiap siswa di instansi pendidikan. Untuk mencapai tersebut, salah satu fungsi supervisi dapat ikut andil dalam pemecahan masalah yang terjadi di instansi pendidikan. Namun, sebelum ke bagian tersebut, ada baiknya mengetahui problem apa yang dialami guru.

Menurut Ramli, sejauh ini, pemerintah baik daerah maupun pusat faktanya gagal meningkatkan kompetensi guru. Beliau mengusulkan sejumlah cara baru untuk meningkatkan kompetensi guru. Dua usulan yang dia berikan diantaranya yaitu, Guru bukan ditempatkan menjadi bagian dari masalah pendidikan, melainkan harus didorong untuk menjadi solusi masalah. Kemudian peningkatan kompetensi guru harus dalam bentuk gerakan, bukan program. Dalam artian, peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara berkesinambungan di bawah bimbingan kepala sekolah masing-masing. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi masalah dan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah yang sulit dalam proses pembelajaran. (Suchyadi, 2017) Permasalahan tersebut sangat beragam seperti contohnya permasalahan kenakalan siswa, penguasaan materi pembelajaran, pendekatan dan strategi pembelajaran. Semua permasalahan dalam proses belajar mengajar seringkali menyulitkan dan membingungkan guru untuk bertindak. Dengan demikian, untuk membantu guru lepas dari kesulitan dan kebingungan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sangat diperlukan perhatian ekstra dari pengawas pendidikan atau biasa disebut Supervisor. Pengawas ini bisa dari pengawas eksternal maupun internal (kepala sekolah). Guru sangat perlu pendampingan dalam menjalankan tugasnya, karena peran guru sangat dominan dalam mewujudkan mutu pendidikan dan menjadi alasan seberapa baik prestasi yang diraih peserta didik di akhir masa pendidikan nya. Semakin meningkat nya prestasi hasil belajar peserta didik berarti tolak ukur pembelajaran telah dicapai oleh guru dengan kinerjanya yang professional.

Sarana Dan Prasarana

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan ialah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, Yang termasuk dalam kategori sarpras contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. (Yulaekah et al., 2022) Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bertugas dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal. Barnawi juga Berpendapat bahwa prasarana pendidikan merupakan segala perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Setiap kegiatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Termasuk kegiatan supervisi. Seelumnya telah dijabarkan tentang fungsi supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, ada juga fungsi supervisi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana untuk penunjang pembelajaran guru di dalam kelas. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah terbatas maka proses pembelajaran di dalam kelas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan pastinya tidak mengalami peningkatan mutu pendidikan. Dalam sesi diskusi dengan dosen mata kuliah supervisi kami, beliau pernah mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi itu harus dilakukan tanpa memberi tekanan pada guru yang di supervisi, supervisi yang dilakukan harus memberikan rasa aman kepada guru yang disupervisi, dan tidak bersifat mendesak. Untuk merealisasikan kegiatan seperti yang disebutkan sebelumnya, maka pihak sekolah harus melakukan supervisi sesuai dengan kebutuhan guru. Termasuk dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolah, mengikut sertakan guru dalam pelatihan serta mencari metode dan media yang tepat bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Supervisor juga dapat membuka sesi bertukar pikiran antar guru. Dimana setiap guru dapat mengusulkan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Selain pengadaan sarana prasarana yang dioptimalkan, pihak sekolah terutama supervisor atau kepala sekolah harus mengelola sarana dan prasarana tersebut dengan baik. Sarana dan prasarana tidak akan berfungsi dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya hal tersebut, sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran. Mengelola sarana prasarana dapat dimulai dengan tindakan awal seperti menyediakan tempat penyimpanan yang pas untuk inventaris seperti kabel, proyektor, lcd, spidol, dan sejenisnya. Sementara itu, untuk meja, kursi, papan, ruang kelas dan beberapa barang besar lainnya harus dijaga kebersihannya dan diperhatikan lebih teliti dalam pemakaiannya agar tidak cepat rusak. Jika sudah melakukan hal-hal tersebut, masih ada barang yang rusak, maka pengelolaan dalam mengecek persediaan dan pengadaan barang harus lebih dioptimalkan agar sarana prasarana tetap bisa digunakan saat dibutuhkan oleh peserta didik maupun tenaga pendidik.

D. Kendala Supervisi Di Satuan Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk di satuan pendidikan Islam. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses pembelajaran yang

dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Namun, proses supervisi ini sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari segi internal maupun eksternal, yang menghambat efektivitasnya.

Salah satu kendala internal utama dalam supervisi di satuan pendidikan Islam adalah manajemen guru. Di banyak sekolah, distribusi beban kerja guru tidak merata, sehingga guru-guru tertentu kelebihan beban mengajar, sementara yang lain memiliki beban yang lebih ringan. Hal ini menyulitkan supervisi karena guru yang sibuk mungkin tidak memiliki waktu atau energi yang cukup untuk menerima bimbingan atau pengawasan yang efektif. Selain itu, kurangnya profesionalisme dalam manajemen guru juga bisa menjadi masalah, di mana evaluasi dan pengembangan kompetensi guru kurang diperhatikan.(Ummah, 2019).

Sumber daya juga menjadi kendala internal yang signifikan. Banyak sekolah Islam, terutama yang berada di daerah pedesaan atau kurang berkembang, menghadapi keterbatasan fasilitas dan teknologi. Sumber daya pendidikan yang tidak memadai, seperti minimnya akses ke bahan ajar modern, laboratorium, atau teknologi informasi, dapat membatasi kualitas pengajaran dan pada akhirnya juga mempengaruhi proses supervisi. Supervisi tidak bisa maksimal jika sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan guru dan siswa tidak tersedia.

Kendala eksternal yang sering dihadapi oleh satuan pendidikan Islam dalam proses supervisi terkait dengan hubungan sekolah dengan komunitas serta regulasi yang berlaku. Di beberapa daerah, sekolah Islam memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi yang keliru tentang pendidikan Islam, atau adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas. Ketika hubungan dengan komunitas tidak baik, dukungan untuk kegiatan supervisi dan pengembangan sekolah juga akan terhambat. Padahal, hubungan yang baik dengan masyarakat sangat penting, terutama dalam konteks sekolah Islam yang sering kali memiliki ikatan sosial dan kultural yang kuat dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, regulasi yang sering berubah atau tidak jelas juga menjadi kendala. Pemerintah sering kali mengeluarkan kebijakan baru yang harus diikuti oleh satuan pendidikan, namun kurangnya sosialisasi atau penjelasan mengenai implementasi kebijakan ini dapat menyulitkan pelaksanaan supervisi.(Halimatussa'diyyah & Gumindari, 2021) Peraturan yang bertentangan atau tidak sinkron antara pemerintah pusat dan daerah juga seringkali membingungkan pihak sekolah dalam menerapkan standar supervisi yang tepat.

Terdapat beberapa faktor yang secara umum menghambat efektivitas supervisi di satuan pendidikan Islam. Salah satunya adalah rendahnya kompetensi pengawas atau supervisor.(Rini Wahyuningsih & Ermayanti, 2022) Di banyak kasus, pengawas pendidikan Islam tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai atau keterampilan yang cukup dalam melakukan supervisi. Kurangnya pelatihan dan pembekalan bagi pengawas menyebabkan proses supervisi tidak berjalan optimal dan cenderung bersifat administratif saja, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, faktor komunikasi antara pengawas dan guru juga menjadi penghambat. Supervisi yang efektif memerlukan komunikasi yang baik dan terbuka, namun sering kali terdapat jarak psikologis antara pengawas dan guru, di mana guru merasa diawasi dengan cara yang menghakimi, bukan sebagai bentuk bimbingan yang konstruktif. Hal ini bisa mengurangi motivasi guru untuk terbuka menerima masukan atau melakukan perbaikan. Terakhir, budaya sekolah yang belum mendukung perubahan juga menjadi faktor penghambat. Di beberapa sekolah Islam, masih ada pola pikir konservatif yang sulit menerima inovasi atau metode pengajaran baru yang lebih modern. Padahal, supervisi sering kali bertujuan untuk mendorong adanya perubahan dan peningkatan kualitas. Ketika budaya sekolah tidak mendukung perbaikan, maka upaya supervisi menjadi tidak efektif.

Solusi Supervisi Pendidikan Dalam Mengatasi Kendala

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dan Staf

Peningkatan kompetensi guru dan staf adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

Pelatihan Berkelanjutan : Mengadakan pelatihan rutin yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik guru.

Mentoring dan Pembimbingan : Program mentoring di mana guru senior membimbing guru junior dapat mempercepat proses pembelajaran. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Evaluasi Kinerja : Melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini harus bersifat konstruktif dan diikuti dengan rencana pengembangan profesional. (Shandi, 2023).

2. Pendekatan Kolaboratif Antara Supervisor Dan Guru

Pendekatan kolaboratif sangat penting dalam supervisi pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek pentingnya:

Komunikasi Terbuka : Membangun saluran komunikasi yang terbuka antara supervisor dan guru. Ini memungkinkan guru untuk merasa nyaman dalam berbagi tantangan yang mereka hadapi di kelas.

Diskusi Reflektif : Mengadakan sesi diskusi reflektif setelah observasi kelas. Dalam sesi ini, supervisor dan guru dapat mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

Pengembangan Tim : Mendorong pembentukan tim pengajaran di mana guru dapat bekerja sama untuk merencanakan pelajaran, berbagi sumber daya, dan mendukung satu sama lain dalam pengembangan profesional. (Simbolon, 2018).

3. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Melalui Inovasi

Inovasi dalam sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

Pemanfaatan Teknologi : Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan platform manajemen kelas untuk meningkatkan interaksi siswa.

Fasilitas Fisik : Meningkatkan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area bermain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Pemanfaatan ruang terbuka juga bisa menjadi inovasi untuk kegiatan belajar luar ruangan.

Pendanaan Inovatif : Mencari sumber pendanaan alternatif seperti kemitraan dengan sektor swasta atau lembaga non-pemerintah untuk mendukung pengadaan sarana pendidikan baru. (Afrijawidiya, Zakaria, 2008).

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di satuan pendidikan Islam. Melalui supervisi, diharapkan adanya peningkatan profesionalisme guru, baik dalam hal penguasaan materi, metode pengajaran, maupun manajemen kelas. Supervisi yang efektif mampu memberikan bimbingan, motivasi, serta kontrol terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi, seperti distribusi beban kerja guru yang tidak merata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya kompetensi beberapa pengawas pendidikan. Selain itu, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran juga menjadi perhatian penting di era digital saat ini. Supervisi yang kurang optimal menyebabkan beberapa guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara rutin. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa tanpa adanya supervisi yang kuat dan terarah, kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah akan menurun. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor utama perlu mengoptimalkan fungsi pengawasan dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Afrijawidiya, Zakaria, O. J. (2008). Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib) Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib).
- Amirullah, I., Hidayatus, D. S., Ilharm, R., & Mardiyah, U. (2024). Pemasaran Jasa Pendidikan. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 163–164.
- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.13931>
- Azizah, K. (2023). Perilaku Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membentuk Kompetensi Profesionalisme Guru. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i2.2283>
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma, &. (2023). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Halimatussa'diyah, H., & Gumiandari, S. (2021). Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8429>
- Mu'in, B., Ahid, N., & Hamida, I. M. (2023). Peran Kepala Madrasah serta Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(02), 127–140. <https://doi.org/10.30762/allimna.v2i02.1433>
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam.

- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1), 7–16.
- Rasyid, R. E., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2022). VOLUME 2 NOMOR 2 merged (1). 2(April).
- Rini Wahyuningsih, & Ermayanti. (2022). Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Supervisi Pendidikan. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(01), 13–18. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i01.21>
- Riska, S. A. (2020). Tugas 11 Supervisi Pendidikan.
- Sasono and Istiqlaliyah - 2021 - PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRO. (n.d.).
- Sasono, T. A., & Istiqlaliyah, I. (2021). Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8(2), 67–73. <https://doi.org/10.33084/jhm.v8i2.3083>
- Sergiovanni, T. J. (1987). The principalship: A reflective practice perspective. ERIC. <https://eric.ed.gov/?id=ED283275>
- Shaifudin, A. (2020). SUPERVISI PENDIDIKAN Arif Shaifudin. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Shandi, S. A. (2023). Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 6(1), 721–725. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2209/1692>
- Simbolon, M. (2018). Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Komepetensi Profesioal Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisuhi Keamatan Pangurusan Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah INTI*, 6(1), 350–356.
- Suchyadi, Y. (2017). Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.372>
- Sudana, I. made. (2018). Books @ Books.Google.Co.Id. In *Hukum Perumahan* (p. 482). https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s
- TaufikAdji Sasono - PERAN SUPERVISOR PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRO. (n.d.).
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wirdatul, D., Program, I., Manajemen, S., Islam, P., Uin, P., Maulana, S., Banten, H., & Gunawan, A. (2024). Supervisi dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.914>
- Yulaekah, Y., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Paudq Aisyah Kota Batam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 841–848. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1180>